

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan bawal bintang *Trachinotus blochii* merupakan komoditas unggulan perikanan budidaya air laut. Ikan ini memiliki pangsa pasar yang masih terbuka luas, baik di dalam maupun di luar negeri. Permintaan pasar untuk ikan bawal bintang cukup tinggi, mulai dari tingkat lokal hingga internasional seperti di Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Kelebihan ikan bawal bintang yaitu masa budidaya relatif singkat dan ikan ini dapat dijual dalam kondisi mati sehingga mempermudah penanganan pada saat panen. Selain nilai ekonomisnya tinggi, ikan bawal bintang juga tahan penyakit, dan mudah dalam pemeliharannya (Retnani *et al.* 2013). Berdasarkan hasil pemantauan kesehatan ikan dan lingkungan yang dilakukan BBPBL Lampung pada tahun 2012 tidak didapatkan patogen baik itu parasit, bakteri atau virus pada ikan bawal bintang (Novriadi *et al.* 2014). Ikan bawal bintang tidak bersifat kanibal sehingga ikan ini tidak akan memakan sesamanya. Dengan tidak adanya sifat ini maka proses budidaya ikan bawal bintang akan lebih mudah karena kontrol pertumbuhan ikan tidak serumit ikan dengan sifat kanibal (Retnani *et al.* 2012). Keunggulan ikan bawal bintang lainnya adalah bersifat omnivora sehingga dapat diberikan pakan berupa pelet atau ikan rucah. Produksi ikan bawal bintang dapat ditingkatkan melalui usaha budidaya. Kegiatan budidaya tersebut dapat menghasilkan produksi ikan yang dapat diprediksi jumlah dan waktunya yang meliputi kegiatan pembenihan dan pembesaran yang akan menentukan kegiatan selanjutnya.

Pembenihan yaitu kegiatan yang meliputi pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, kultur pakan alami, dan pemeliharaan benih. Pembesaran adalah lanjutan dari kegiatan pendederan dengan memelihara benih sampai menghasilkan *output* ikan siap konsumsi (Effendi 2014). Peningkatan permintaan pasar terhadap ikan bawal bintang memerlukan peningkatan produksi, yang diawali dengan penyediaan benih yang berkualitas tinggi, cukup jumlah dan kontinyu. Pembenihan ikan bawal bintang berhasil dilakukan pertama kali di Indonesia pada tahun 2007 di Balai Budidaya Laut Batam (Minjoyo *et al.* 2008 dalam Retnani *et al.* 2013). Namun demikian, perbaikan teknologi perlu terus diupayakan agar penyediaan benih dapat dilakukan secara terkontrol dan berkelanjutan. Permintaan terhadap benih ikan bawal bintang sebesar 375 000 ekor pada tahun 2013 sedangkan menurut Laporan Tahunan 2018 BBPBL Lampung hasil produksi benih ikan bawal bintang yaitu sebanyak 495 756 ekor benih. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan pertumbuhan produksi ikan bawal bintang lima tahun mendatang mencapai 31.5%. Target produksi ikan bawal bintang pada tahun 2015 yaitu mencapai sebesar 1 900 ton (Paramita 2015). Padat tebar ikan bawal bintang yang dibudidayakan di karamba jaring apung yaitu sebesar 15-36 kg/m<sup>3</sup> (Coburn *et al.* 2005). Menurut Sudradjat (2015), padat tebar ikan bawal bintang yaitu sebesar 25 ekor m<sup>3-1</sup> dengan sintasan mencapai 90% sehingga didapatkan hasil panen sebesar 23 ekor m<sup>3-1</sup>.

Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung merupakan Unit Pelaksana Teknis budidaya ikan air laut yang mengembangkan kegiatan budidaya



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ikan bawal bintang. Penulis memilih BBPBL Lampung sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena memiliki fasilitas dan teknologi yang cukup lengkap guna menunjang kegiatan budidaya ikan bawal bintang pada tahap pembenihan dan pembesaran.

## 1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan ini adalah :

Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang secara langsung di lokasi PKL.

Menguraikan dan membuktikan mengenai praktik kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL.

Mengidentifikasi permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL.

Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies